

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Larson dkk (2002) dalam Santrock (2007), masa remaja (*Adolescence*) sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Masa remaja dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada sekitar usia 18 hingga 21 tahun (Santrock, 2007).

Menurut Gottlieb (dalam Mindo, 2008: hal 4), berpendapat bahwa dukungan sosial sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dalam hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.

Menurut Mindo (2008) dukungan sosial adalah keberadaan orang lain yang mencintai dan mau melakukan sesuatu yang dapat memberikan keuntungan emosional seperti mendorong, menolong, bekerja sama, menunjukkan persetujuan, cinta dan afeksi fisik yang diperoleh dari orang-orang yang dapat dipercaya maupun yang berarti bagi dirinya.

Menurut Culton & Garden, 2004; Uchino, 2004 (dalam Sarafino, 2011: hal 81), berpendapat bahwa dukungan sosial adalah proses pemberian rasa nyaman,

kepedulian, penghargaan, atau pertolongan kepada seseorang yang dilakukan oleh orang lain atau kelompok tertentu.

Menurut Sarafino (dalam Fani & Latifah. 2012) dukungan sosial terdiri dari empat jenis yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Adapun definisi orang tua itu sendiri menurut Andayani & Koentjoro (dalam Mindo. 2008: hal 4) adalah peran yang disandang oleh pasangan suami istri ketika sudah memiliki keturunan.

Menurut Munir (2010), orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi hak pendidikan atas anaknya. Dengan pendidikan, anak akan dapat mengembangkan potensi-potensi dan bakat yang ada pada dirinya. Sehingga ia akan menjadi generasi-generasi yang kuat, kuat dari faktor psikologis maupun fisiologis. Seorang anak merupakan generasi penerus dari generasi sebelumnya. Setiap generasi ke generasi akan memiliki pengaruh yang ditimbulkan dari generasi sebelumnya, generasi yang lemah akan mewariskan kelemahan kepada generasi berikutnya begitu juga dengan generasi yang kuat akan mewariskan kekuatan kepada generasi sesudahnya. Dengan memenuhi hak anak atas pendidikan diharapkan akan menjadi generasi yang kuat yang dapat mewariskan kekuatan pada generasi berikutnya. Sebagai mana Firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 9 sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَ كُفْرًا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir*

terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisa : 9).

Menurut Syahputra, (2015), setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Orang tua dan lingkungan anaklah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian, perilaku dan kecenderungannya sesuai dengan bakat yang ada dalam dirinya. Tetapi pengaruh yang kuat dan cukup langgeng adalah kejadian dan pengalaman masa kecil sang anak yang tumbuh dari suasana dari keluarga yang ia tempati. Sabda Nabi saw :

”Tiada manusia lahir (dilahirkan) kecuali dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan ia beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi”.(HR.Bukhari Muslim).

Suryabrata, 2002 (dalam Maslihah, 2011) menyatakan bahwa prestasi akademik adalah seluruh hasil yang telah dicapai (*achievement*) yang diperoleh melalui proses belajar akademik (*academic achievement*) maka menurut penulis istilah yang dapat disimpulkan bahwa seluruh hasil yang telah dicapai (*achievement*) atau diperoleh melalui proses belajar akademik (*academic achievement*) yang dapat dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana para siswa menguasai bahan pelajaran yang diajarkan dan dipelajari. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil dari kegiatan belajar untuk mengetahui sejauh mana seseorang menguasai bahan pelajaran yang diajarkan serta mengungkapkan keberhasilan yang dicapai oleh orang tersebut.

Pada saat ini banyak anak remaja memiliki prestasi akademik yang rendah dilihat dari banyaknya remaja yang kurangnya minat belajar untuk mencapai prestasi yang bagus. Kebanyakan para remaja saat ini, mereka suka melakukan perilaku yang menyimpang, seperti merokok, narkoba, minum-minuman keras dan sebagainya dibandingkan untuk melakukan hal positif seperti belajar agar mendapatkan prestasi yang bagus. Selain itu remaja juga membutuhkan dukungan dari lingkungannya, dimana keluarga adalah salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi akademik pada anak (Mindu. 2008: hal 2).

Dukungan sosial dari orang tua yang diberikan kepada anaknya berpengaruh terhadap giatnya belajar pada anak sehingga anak mendapatkan prestasi yang bagus. Prestasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi berbagai macam faktor, yaitu baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dipengaruhi dari dalam diri subjek, misalkan kesehatan, minat, dan cara belajarnya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari luar atau lingkungan, misalkan keluarga, teman sebaya, guru masyarakat dan sebagainya.

Setiap orang butuh adanya dukungan sosial apa lagi pada remaja, dimana kondisi remaja merupakan masa kritis yang sangat butuh pengakuan dan dukungan-dukungan dari sekitarnya agar dapat mengoptimalkan prestasi belajarnya dengan baik, serta dapat mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki pada diri remaja sehingga dengan adanya dukungan sosial terutama dari orang tua dapat memberikan atau sebagai hal positif yang dilakukan oleh orang tua agar anaknya mampu mengoptimalkan potensi belajarnya agar mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Dukungan sosial orang tua yang diberikan kepada anaknya baik itu berupa dukungan emosional, material dan sebagainya, itu sangat mempengaruhi hasil pencapaian belajar yang positif pada anak, sehingga anak tersebut mendapatkan prestasi belajar yang bagus.

Kebanyakan orang tua pada saat ini hanya memberikan fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan anaknya tanpa memberikan dukungan lainnya seperti dukungan emosional, penghargaan dan informasi, karena kebanyakan orang tua pada saat ini sibuk bekerja sehingga kurang meluangkan waktu untuk memberikan dukungan lainnya. Namun untuk mengoptimalkan potensi pada anak dalam rangka untuk pencapaian prestasi tidak hanya dukungan materil saja, tetapi dukungan lain juga seperti pemberian rasa empati, perhatian, penghargaan atas ide dan pendapat serta ikut serta dalam berkontribusi terhadap perencanaan juga sangat dibutuhkan oleh anak, karena dengan hal tersebut anak akan merasa di cintai dan dihargai oleh orang tua.

Penelitian Mindo (2008) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koefisien korelasi yang diperoleh $r = 0,188$ dengan taraf signifikansi $0,044$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan ada korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prestasi belajar pada anak usia sekolah dasar. Hal ini berarti semakin positif dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi prestasi belajar, sebaliknya semakin negatif dukungan sosial orang tua maka semakin rendah pula prestasi belajarnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut maka peneliti ingin mengetahui dukungan sosial yang diberikan orang tua yang dilihat dari prestasi yang telah di capai oleh anak, sehingga dukungan sosial tersebut bisa menjadikan anak yang berprestasi.

Salah satu fenomena yang terjadi pada 3 orang siswi SMA yang berlatar belakang dari keluarga sosial-ekonominya menengah kebawah dengan kondisi mereka yang serba apa adanya tetapi mereka mampu mendapatkan prestasi akademik dalam menempuh pendidikannya, karena orang tua mereka selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada anak-anaknya, tidak hanya dukungan materil yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi pada anak tetapi dukungan emosional, penghargaan dan informasi yang diberikan orang tua kepada anak juga sangat mempengaruhi pencapaian prestasi, karena dengan hal tersebut anak akan merasa dicintai, di sayangi dan di hargai. Subjek 1 merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, Pendidikan Ayah S1, adalah lulusan sekolah menengah atas, saat ini bekerja disalah satu perusahaan di PT Wavin di daerah Cikarang sebagai karyawan tetap dengan jabatan sebagai pormen, sedangkan Ibu S1 sebagai Ibu Rumah Tangga dan mempunyai usaha warung toko sembako dirumah. (berdasarkan hasil wawancara Tanggal 25 Desember 2015). Subjek 2, merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, ayah subjek merupakan pekerja bangunan sedangkan ibu bekerja sebagai pengasuh anak. Dengan kondisi kedua orang tua yang sibuk bekerja, maka yang mengurus pekerjaan rumah adalah subjek sendiri. Subjek 3 merupakan anak kedua dari dua

bersaudara, ayah subjek bekerja sebagai petani disawah sedangkan ibu merupakan ibu rumah tangga namun terkadang ibu membantu pekerjaan ayah di sawah.

Dengan kondisi sosial-ekonomi dan pendapatan yang didapatkan orang tua tidak menentu dan tidak begitu besar namun, orang tua selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada anak-anaknya agar mereka dapat mengoptimalkan potensi dalam menempuh pendidikan agar anak mereka mampu mencapai prestasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Gambaran Dukungan Sosial Orang Tua pada Prestasi Akademik Anak Remaja (studi fenomenologi pada anak berprestasi dari latar belakang keluarga sosial-ekonomi menengah kebawah)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah yang akan dibahas menyangkut bagaimana gambaran dukungan sosial orang tua yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi pada prestasi akademik anak remaja?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan sosial orang tua yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi pada prestasi akademik anak remaja.

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Dapat memberikan wawasan mengenai teori dukungan sosial dan prestasi belajar. Serta dapat memberikan referensi tambahan bagi penelitian-penelitian lain khususnya mengenai dukungan sosial.

b. Kegunaan Praktis

Dapat memberikan solusi tentang pemberian dukungan sosial yang positif untuk meningkatkan prestasi belajar pada anak.

